

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kesehatan, terutama karena anak usia sekolah rentan mengalami gangguan kesehatan gigi. Pada usia ini, anak berada dalam fase penting pertumbuhan dan perkembangan fisik. Salah satu faktor penyebab munculnya masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat adalah perilaku atau kebiasaan yang kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut. (Yuniarly dkk, 2019).

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak dan karang gigi . Apabila kebersihan gigi dan mulut terabaikan, akan terbentuk plak pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi. Anak usia sekolah adalah usia yang rentan terhadap penyakit kesehatan gigi dan mulut, karena umumnya masih memiliki kebiasaan diri yang kurang terhadap menjaga kesehatan gigi dan mulut (Pariati dan Lanasari, 2021).

Menurut Roukema, P.A (2004) dalam (Wowor dkk, 2023) salah satu cara mudah untuk menjaga kesehatan gigi adalah mengatur pola makan dengan memperbanyak mengkonsumsi makanan berserat seperti sayur sayuran dan buah buahan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, didapatkan data sejumlah 11,8% penduduk Indonesia berumur 5 tahun keatas memiliki masalah kurangnya konsumsi buah dan sayur dengan

alasan paling tinggi karena buah tidak ada (stok, harga) dan tidak suka sayur (Kemenkes, 2023). Menurut Novianti Ayu dkk., (2021) dalam (Fonna, M.D dan Nuraskin, 2024) mengunyah makanan yang segar dan berserat seperti buah, baik untuk merangsang sekresi saliva dan pembersih rongga mulut.

Kebersihan rongga mulut seseorang dapat dinilai menggunakan indikator tertentu yang dikenal sebagai indeks. Salah satu indeks yang sering digunakan untuk menentukan status kebersihan mulut adalah *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S). Indeks ini diperoleh dengan menilai tingkat keberadaan debris dan kalkulus yang menempel pada permukaan gigi 16, 11, 26, 36, 31, 46. OHI-S terdiri dari dua komponen utama, yaitu indeks debris dan indeks kalkulus, yang secara bersama-sama memberikan gambaran mengenai kondisi kebersihan rongga mulut seseorang (Sahli dkk., 2023).

Debris adalah sisa makanan yang mengandung bakteri yang menempel pada permukaan gigi jika tidak segera dibersihkan setelah makan. Secara alami, debris dapat dihilangkan melalui bantuan saliva dan aktivitas otot-otot rongga mulut selama proses mengunyah. Selain itu, pembersihan debris dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti berkumur, menggunakan benang gigi (*flossing*), membersihkan lidah, atau mengunyah permen karet. Mengurangi konsumsi makanan yang mengandung sukrosa serta memperbanyak asupan buah-buahan dan sayuran yang kaya serat dan kandungan air juga dapat membantu menjaga kebersihan mulut (Bachtiar dkk., 2024).

Nilai indeks debris dapat dipengaruhi oleh jenis makanan yang dikonsumsi seseorang. Makanan tersebut dapat berupa makanan berserat dan berair, atau makanan yang bersifat lunak, manis, dan mudah melekat pada gigi (Bachtiar dkk., 2024). Indeks debris merupakan nilai yang menunjukkan jumlah debris yang menempel pada permukaan gigi tertentu. Indeks ini diukur untuk mengetahui sejauh mana permukaan gigi tertutupi oleh debris, sehingga dapat digunakan sebagai indikator kebersihan rongga mulut (Jumriani dan Liasari, 2019).

Salah satu indikator untuk menentukan baik atau buruknya nilai OHI-S adalah pengukuran indeks kalkulus atau karang gigi. Karang gigi merupakan endapan keras yang menempel pada permukaan gigi dalam waktu lama dan sulit dihilangkan hanya dengan menyikat gigi (Sahli dkk., 2023).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, didapatkan data sejumlah 56,9% penduduk provinsi Jawa Tengah berumur 3 tahun keatas memiliki masalah kebersihan gigi dan mulut salah satunya gigi berlubang (42,8%) dan didapatkan data sejumlah 5,1% penduduk provinsi Jawa Tengah berumur 5 tahun keatas memiliki masalah kurangnya konsumsi buah dan sayur dengan alasan paling tinggi karena buah tidak ada (stok, harga) dan tidak suka sayur (Kemenkes, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 08 Januari 2025 di SD Negeri 2 Pilang, Dukuh Jati, Desa Pilang, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Pengambilan data dilakukan dengan

wawancara terkait pola makan buah, sayur dan kebersihan gigi dan mulut. Didapatkan hasil wawancara sejumlah 80% anak tidak suka mengonsumsi buah dan sayur, 10% anak hanya suka mengonsumsi buah dan 10% anak tidak suka sayur dengan alasan pahit. Kemudian didapatkan hasil wawancara mengenai kebersihan gigi dan mulut yaitu sejumlah 90% anak memiliki gigi berlubang dan 10% anak tidak memiliki gigi berlubang. Selain itu, SD Negeri Pilang 2 terletak di daerah terpencil yang cukup jauh dari fasilitas kesehatan, sehingga akses siswa untuk mendapatkan edukasi dan layanan kesehatan gigi dan mulut menjadi terbatas. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan serta tingkat pengetahuan siswa mengenai pentingnya konsumsi buah dan sayur serta menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Pola Makan Buah, Sayur Dan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan pola makan buah, sayur dan kebersihan gigi dan mulut pada anak SD Negeri Pilang 2?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran pengetahuan pola makan buah, sayur dan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri Pilang 2.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengetahuan pola makan buah dan sayur pada anak sekolah dasar usia 9-12 tahun
- b. Diketuinya kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar usia 9-12 tahun
- c. Diketuinya pengetahuan pola makan buah dan sayur berdasarkan karakteristik usia
- d. Diketuinya pengetahuan pola makan buah dan sayur berdasarkan karakteristik jenis kelamin
- e. Diketuinya kebersihan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik usia
- f. Diketuinya kebersihan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik jenis kelamin

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, dan kuratif. Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya terbatas pada upaya promotif dan preventif pada aspek yang dibahas yaitu

tentang pengetahuan pola makan buah dan sayur dalam mengurangi pembentukan debris indeks dan kalkulus indeks pada anak sekolah dasar yang berusia 9-12 tahun.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ditinjau dari aspek teoritis dan aspek praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dan pengalaman penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang pengetahuan pola makan buah, sayur dan kebersihan gigi dan mulut.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lain mengenai gambaran pengetahuan pola makan buah, sayur dan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Dapat menjadi dasar pertimbangan pola makan dan jenis makanan yang dikonsumsi dalam program peningkatan kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar berusia 9-12 tahun di SD Negeri Pilang 2, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Jawa Tengah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti selanjutnya untuk menghadapi masalah-masalah yang ada

khususnya tentang pelayanan kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan kajian atau acuan yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesehatan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian. Penelitian ini belum pernah dilakukan di SD Negeri 2 Pilang, Dukuh Jati, Desa Pilang sebelumnya. Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh :

1. Pariati dan Jumriani (2021) dengan judul Pola Makan Anak SD Kelas 4, 5, dan 6 Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Di SD Nurul Muttahid Makassar. Media Kesehatan Gigi Journal, 20(2). Penelitian ini menggunakan metode total sampling. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang gambaran pola makan terhadap status kebersihan gigi dan mulut. Perbedaan terletak pada sampel, tempat, waktu penelitian dan kriteria inklusinya. Dengan hasil kurangnya informasi penyuluhan dari pihak puskesmas ke sekolah sejak dini mengakibatkan pengetahuan terhadap pola makan pada anak

sekolah dasar kurang sehingga pola makan anak tidak terarah dan tidak teratur dan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) buruk.

2. D. Srue, Y. Ernawati, N. Salim (2021) dengan judul Gambaran Pola Makan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar Al Islam Tambak Bayan, Depok, Sleman, Yogyakarta. *Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia Journal*, 10(1), 88-98. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang gambaran pola makan sayur dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Perbedaan terletak pada sampel, tempat, waktu penelitian. Dengan hasil sebanyak 29 (60,4%) responden suka jenis sayuran kelompok A, 35 (72,9%) responden suka jenis sayuran kelompok B, 30 (62,5%) responden suka jenis sayuran kelompok C, 2 (4,2%) responden memiliki frekuensi makan sayuran kelompok A dan B yang tinggi, 1 (2,1%) responden memiliki frekuensi makan sayuran kelompok C yang tinggi.